

**AKTIVITAS PUSAT STUDI WANITA (PSW)
IAIN SUNAN KALIJAGA
(Telaah Gender Ditinjau dari Segi Program Kerja Tahun 1997-2000)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Theologi Islam
Dalam Ilmu Ushuluddin**

Disusun Oleh :

SIGIT TRI RAHAYU

97522471

**JURUSAN PERBANDINGAN AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.
Moh. Soehada, S.Sos., M.Hum.
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Lamp. : 6 Eksemplar Skripsi
Hal : Skripsi
Saudari Sigit Tri Rahayu

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan-perbaikan sepenuhnya terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Sigit Tri Rahayu
NIM : 97522471
Fakultas : Ushuluddin
Judul : AKTIVITAS PUSAT STUDI WANITA (PSW)IAIN
SUNAN KALIJAGA (TELAAH GENDER DITINJAU
DARI SEGI PROGRAM KERJA TAHUN 1997-2000)

Maka dengan ini, kami ajukan agar dapat diuji pada sidang Munaqasyah Fakultas Ushuluddin dalam waktu sesingkat-singkatnya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

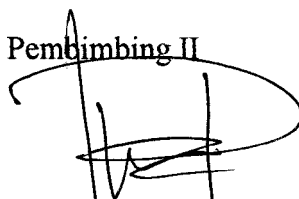
Yogyakarta, 14 Oktober 2003

Pembimbing I



Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag.
NIP. 150 228 024

Pembimbing II



Moh. Soehada, S.Sos., M.Hum.
NIP. 150 291 739



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/IDU/PP.00.9/815/2003

Skripsi dengan judul : *Aktivitas Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga (telah gender ditinjau dari segi program kerja tahun 1997-2000)*

Diajukan oleh :

1. Nama : Sigit Tri Rahayu
2. NIM : 97522471
3. Program Sarjana Strata I jurusan : PA

telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal: 28 Oktober 2003 dengan nilai :
dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Agama I dalam ilmu : Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang

Drs. HM. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

Sekretaris Sidang

Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Pembimbing/merangkap Penguji

Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag
NIP. 150228024

Pembantu Pembimbing

Moh. Soehada, S.Sos
NIP. 150291739

Penguji I

Dr. Sekar Ayu Aryani, MA
NIP. 150232692

Penguji II

Ustadzi Hamzah, M.Ag
NIP. 150298987

Yogyakarta, 28 Oktober 2003

DEKAN



Drs. HM. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

ABSTRAKSI

Sepanjang sejarah peradaban umat manusia sejak dahulu sampai sekarang kaum wanita mengalami sejumlah persoalan. Sebelum datangnya Islam tidak ada suatu bangsa yang menganggap keberadaan wanita sebagai makhluk yang bermartabat. Islam menempatkan posisi wanita pada tempat yang mulia dan terhormat. Diberikannya posisi yang begitu terhormat kepada kaum wanita merupakan antisipasi terhadap ummat terdahulu yang memandang wanita sebagai makhluk yang rendah dan hina. Dengan demikian wanita dalam Islam menduduki tempat yang strategis dan ikut menentukan dalam upaya mencapai keberhasilan baik untuk kehidupan dunia maupun ukhrawi. Islam adalah agama keadilan yang tidak membedakan laki-laki dan perempuan dalam hal kelamin dan status. Derajat mereka adalah sama di mata Allah swt. tidak ada kelebihan yang satu atas yang lain, melainkan kadar ketaqwaannya. Berangkat dari persoalan tersebut (PSW) IAIN Sunan Kalijaga sebagai basis Perguruan Tinggi Islam, yang memfokus pada pembahasan pengkajian tentang perempuan dan gender mencoba untuk meningkatkan potensi perempuan itu sendiri lewat beberapa kajian tentang gender. Dalam hal ini penulis membatasi penelitian program kerja Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga yaitu dari tahun 1997-2000, karena terealisasinya program kerja Pusat Studi Wanita (PSW) dimulai sejak tahun 1997. Kedua, untuk membatasi penelitian ini agar tidak terlalu meluas.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan latar belakang didirikannya PSW IAIN Sunan Kalijaga, dasar dan tujuan serta program kerja dan pandangan PSW IAIN Sunan Kalijaga tentang Gender. Untuk pokok masalah dan tujuan penelitian dimaksud menggunakan metode pendekatan historis, karena penelitian ini berkisar antara tahun 1997-2000. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga dalam program-programnya menuntut kaum perempuan mampu memposisikan dirinya sebaik mungkin, baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat maupun di lembaga pemerintahan dan menunjukkan bahwa perempuan juga mampu berdiri sendiri. Tiada lain semuanya itu adalah untuk meraih keadilan dan kesetaraan gender, dan bertujuan untuk kebahagiaan bersama (laki-laki dan perempuan). Dengan mempelajari program kerja Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga yang ada penulis berpendapat bahwa pandangan Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga dalam hal ini cenderung kepada feminisme radikal dengan alasan masih terkait kepada ajaran agama (al-Qur'an dan Sunnah). Wanita boleh saja aktif dalam berbagai bidang ataupun berkarier asalkan dengan tidak mengesampingkan kodratnya sebagai wanita. Wanita pun harus mampu menunjukkan bahwa ia bisa berdiri sendiri dengan tanpa ketergantungan terhadap laki-laki karena semua ini akan melahirkan sistem patriarkhis yang akhirnya menempatkan perempuan pada posisi domestik.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan lahir dan bathin kepada penulis selama proses pembuatan Skripsi ini, sehingga penulis dapat menyelesaikannya, walaupun dalam bentuk yang sederhana.

Skripsi berjudul **AKTIVITAS PUSAT STUDI WANITA (PSW) IAIN SUNAN KALIJAGA (Telaah Gender Ditinjau dari Segi Program Kerja 1997-2000)** ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat untuk meraih gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Ushuluddin pada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada pihak-pihak yang turut membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini, yaitu :

1. Bapak Dr. Djam'annuri, M.A, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Nafilah Abdullah, M.Ag, selaku pembimbing satu, yang senantiasa membimbing penulis.
3. Bapak Moh Soehada, S.Sos, M.Hum, selaku pembimbing dua, yang senantiasa membimbing penulis.
4. Ibu Dra. Siti Ruhaini Dzuhayatin, M.A, selaku Ketua Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ijin untuk kegiatan penelitian.
5. Ibu Inayah Rahmaniyah, S.Ag, M.Hum, selaku koordinator program yang telah memberikan banyak sekali bantuan baik itu data, saran dan solusi yang positif bagi terlaksananya penulisan Skripsi ini.
6. Kepada seluruh staf dan pengurus Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga yang telah membantu terselesaikannya penulisan Skripsi ini.
7. Kedua orang tua tercinta, karena do'a, perhatian dan limpahan kasih sayang, ananda dapat melangkah untuk menggapai cita-cita.

8. Kepada rekan-rekan : The Iceu, Betty, Isna, penulis mengucapkan banyak terima kasih.
9. Kepada teman-teman Ababil Comp: Tommy, Freeyo, Basier, Budi, Purwo Warsito (juragan TKI/Pengusaha), serta semua rekan-rekan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan khusus terima kasih.

Atas segala bantuan dan dorongannya penulis ucapkan *Jazakumullah Khairan Katsiran*.

Yogyakarta, Oktober 2003

Penulis,

Sigit Tri Rahayu

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Tinjauan Pustaka	10
E. Kerangka Konseptual	13
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan	23
BAB II LATAR BELAKANG BERDIRINYA PUSAT STUDI WANITA (PSW) IAIN SUNAN KALIJAGA	
A. Sejarah Berdirinya Pusat Studi Wanita (PSW) di IAIN Sunan Kalijaga	25

B. Dasar, Tujuan serta Program Kerja Pusat Studi Wanita (PSW)	
IAIN Sunan Kalijaga	30
C. Kelembagaan	
a. Struktur Organisasi	32
b. Fasilitas Lembaga	33
BAB III	AKTIVITAS DAN PANDANGAN PUSAT STUDI WANITA
	(PSW) IAIN SUNAN KALIJAGA DALAM MENELAAH
	GENDER
A. Program Kerja Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga	
tahun 1997 s.d 2000	35
1. Kegiatan dengan dana bantuan Ford Foundation-	
IAIN	38
2. Kegiatan dengan dana bantuan McGill ICHIEP	
Canada- IAIN.....	48
B. Pandangan Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan	
Kalijaga dalam Menelaah Gender	52
C. Peran Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga	
Tentang Gender Terhadap Civitas Akademika	75
BAB IV	PENUTUP
A. Kesimpulan	79
B. Saran-saran	81
C. Kata Penutup	82

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari terjadinya interpretasi yang simpang siur maka, perlu dipertegas arti dan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul di atas.

1. Aktivitas adalah kegiatan, keaktifan; giat/tidaknya.¹

Aktivitas di sini penulis artikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh (individu, kelompok, lembaga, dan lain-lain) untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga adalah suatu lembaga yang bergerak dalam bidang kajian masalah perempuan dan gender yang berada di bawah naungan Rektorat.

3. Telaah adalah Penyelidikan, Pemeriksaan, Penelitian.²

Telaah dalam hal ini adalah penelitian yang dilakukan oleh penulis di Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga.

¹ Pius A. Partanto, M. Dahlan Al Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 17

² Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991) hlm. 1567

4. Gender

Kata “Jender” berasal dari bahasa Inggris, *Gender* yang berarti “jenis kelamin”.³ Dalam *Ensiklopedia feminisme* gender diartikan sebagai kelompok atribut dan perilaku yang di bentuk secara kultural yang ada pada laki-laki atau perempuan.⁴

Berdasarkan penjelasan dan istilah-istilah di atas maka penulis memberikan pengertian selengkapnya dari judul skripsi *Aktivitas Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga (Telaah Gender Ditinjau dari Segi Program Kerja Tahun 1997-2000)* adalah penelitian yang berusaha mengkaji dan mempelajari tentang aktivitas Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga ditinjau dari segi program kerja yang berkisar pada persoalan gender.

B. Latar Belakang Masalah

Masalah hak perempuan telah muncul sebagai masalah yang sangat penting di seluruh dunia dan di segala kelompok masyarakat. Alasannya jelas, selama ribuan tahun perempuan terus menerus berada di bawah kekuasaan laki-laki dalam semua masyarakat patriarkat dan ini bisa terjadi karena kebanyakan di dunia ini adalah masyarakat patriarkat. Demikianlah selama berabad-abad hukum alam ini menetapkan bahwa perempuan lebih rendah dari

³ John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm. 265.

⁴ Maggie Humm, *Ensiklopedia Feminisme*, (Jakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hlm. 177.

laki-laki dan harus tunduk terhadap kekuasaan mereka demi kelancaran dan kelestarian kehidupan keluarga.⁵

Namun, seiring perkembangan zaman pada saat ini, wanita bukan lagi seorang sosok perempuan yang selalu berada di bawah dan selalu didomestifikasi. Saat ini wanita dalam masalah kedudukan, derajatnya sudah mampu mensejajarkan dengan kaum pria, seperti yang terjadi dalam realitas sekarang ini, seperti yang dikutip dari perkataan Riffat Hasan bahwasannya Tuhan lebih peduli kepada perempuan daripada laki-laki dan bahwa Qur'an sendiri tidak membuat perbedaan ataupun diskriminatif antara perempuan dan laki-laki.⁶

Terbukti sejak lima belas abad yang lampau, Islam memang telah menghapuskan diskriminasi berdasarkan kelamin. Bahwa jika terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan itu semua akibat fungsi dan peran yang diemban masing-masing, maka perbedaan itu tidak perlu mengakibatkan yang satu memiliki otoritas atau kelebihan atas yang lainnya, melainkan saling membantu, melindungi, dan saling melengkapi.⁷ Sebab di dalam Islam laki-laki dan perempuan merupakan satu pasangan yang harus saling melengkapi dan menyayangi. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt dalam surat Ar-ruum ayat 21 yang berbunyi:

⁵ Ashgar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1994), hlm. 1

⁶ Riffat Hasan, "Feminisme dan Al-Qur'an" dalam *Ulumul Qur'an*, Vol. II, No. 9, hlm. 88

⁷ Hj. Zaitunah Subhan, *Tafsir Kebencian (Studi Bias Gender Dalam Tafsir Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: LKIS, 1999), hlm. 1

ومن آيته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم
 مودة ورحمة إن في ذلك لآيت لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ
 (الرّوم ٢١)

Artinya: “Dan diantara tanda-tanda keagungan dan kekuasaan Allah, ialah yang menciptakan istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu merasa bahagia dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikannya antara kamu sekalian rasa kasih-sayang, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda kaum yang berfikir”. (ar-Ruum (30) : 21).⁸

Selain itu di dalam Islam segala perintah atau panggilan selalu ditunjukkan secara sama dan setara kepada laki-laki maupun perempuan dan bukan pada faktor gender. Hal ini dapat kita temukan (salah satunya), bahwa ciri khas ayat *Makkiyah* dimulai dengan “*yaa ayyuhannas*” (wahai manusia), kalimat panggilan ini mudah dipahami, bahwa bentuk umum ini mencakup di dalamnya perempuan dan laki-laki secara setara.

Demikian juga ciri khusus ayat-ayat *Madaniyah* yang dimulai dengan seruan “*yaa ayyuhaladzina aamanu*” (wahai orang-orang yang beriman), dan seperti seruan di atas, bahwa kalimat ini di dalamnya mencakup kaum beriman laki-laki maupun perempuan secara setara.⁹

⁸ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Departemen Agama, 1982), hlm. 406

⁹ Mansour Fakih dkk., *Membincang Feminisme (Diskursus Gender Perspektif Islam)*, (Surabaya: Risalah Gusti, 1997), hlm. 31

Argumentasi di atas dapat kita asumsikan bahwa Islam merupakan agama *rahmatan lil 'alamin*, yakni agama yang menyuatkan keadilan dan kesetaraan gender serta kebebasan hak atas sesama manusia (laki-laki maupun perempuan) yang ada di alam ini. Namun, pada kenyataannya fenomena yang selama ini berkembang dalam realitas sosial adalah pola pikir yang membentuk pandangan “*stereotype*” (suatu pandangan yang sangat membebaskan dan menyudutkan kedudukan perempuan) tentang perempuan. Pandangan ini kemudian menghasilkan rumusan sepihak mengenai bagaimana hakikat menjadi wanita yang sebenarnya, dan pada gilirannya rumusan ini membentuk konstruksi sosial tentang pola tingkah laku dan sikap perempuan yang diterjemahkan menjadi kodrat perempuan yang tidak dapat ditawar-tawar lagi.¹⁰

Pola pikir yang demikian kuatnya terbentuk menjadi sebuah kemasam budaya yang diakui dan terpatri dalam kehidupan masyarakat. Budaya ini kemudian disebut dengan budaya “*patriarkhi*”, yang berarti kekuasaan bapak atau “Patriarkh” (*Patriarch*). Mulanya patriarkhi digunakan untuk menyebut suatu jenis “*keluarga yang dikuasai oleh kaum laki-laki*”, yaitu rumah tangga besar “*patriarch*” yang terdiri dari kaum perempuan, laki-laki muda, budak dan pelayan rumah tangga yang semuanya berada di bawah kekuasaan si laki-laki. Sekarang istilah ini digunakan secara lebih umum untuk menyebut kekuasaan laki-laki dan untuk menyebut sistem yang membuat perempuan

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 1

tetap dikuasai laki-laki dengan bermacam-macam cara.¹¹ Patriarkhi juga bisa diartikan sebagai suatu konstruksi budaya yang telah menciptakan perbedaan (*pendikotomian*) manusia atas jenis kelaminnya dan sistem budaya patriarkhi ini telah menempatkan posisi perempuan sebagai pihak yang inferior lemah dan tersudutkan.

Penyebab lain yang menyebabkan terjadinya tindak kekerasan terhadap perempuan adalah adanya kesalah pahaman dalam menafsirkan konsep kodrat dan gender dalam realitas sosial, masyarakat pada umumnya cenderung mengidentifikasikan antara keduanya, padahal yang sebenarnya antara kodrat dan gender itu sangat jauh berbeda.

Kodrat manusia merupakan keadaan atau tatanan hidup yang tidak dapat diingkari dan diubah (*fitrah*), sebab keadaan atau tatanan tersebut berasal dari Allah swt. Sedangkan konsep gender merupakan suatu sifat atau keadaan yang terdapat pada laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Misalnya bahwa perempuan dikenal lemah-lembut, cantik, emosional, keibuan, sementara laki-laki sering dipersepsikan kuat, rasional, jantan dan perkasa.¹² Ciri-ciri sifat dari laki-laki dan perempuan tersebut masih dapat dipertukarkan, maksudnya ada laki-laki yang lembut, emosional serta lemah, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional dan perkasa.

¹¹ Kamla Bhasin, *Menggugat Patriarkhi, Pengantar Tentang Persoalan Dominasi Terhadap Perempuan*, (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1996), hlm. 1

¹² Mansour Fakih dkk., *op. cit.*, hlm. 8

Perbedaan gender sesungguhnya tidaklah menjadi masalah, sepanjang tidak menimbulkan ketidakadilan gender (*gender inequalities*).¹³ Namun yang menjadi persoalan ternyata perbedaan gender telah melahirkan berbagai ketidakadilan, baik bagi laki-laki maupun perempuan yang ternyata paling banyak menerima imbasnya.

Bersandar pada fenomena di atas yaitu tentang permasalahan gender yang saat ini berkembang dalam masyarakat luas yang akhirnya memunculkan gerakan positif dari kalangan aktivis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dan gerakan perempuan serta mahasiswa, khususnya di kota Yogyakarta dan Jakarta. Berkaitan dengan hal ini salah satu aktivitas Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) adalah dengan berdirinya lembaga Pusat Studi Wanita di IAIN Sunan Kalijaga sebagai wujud dari program pemberdayaan perempuan dan kesetaraan gender.

Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga berdiri pada tanggal 5 Desember 1995 berdasar SK Rektor No.128 /1995. Pembentukan Pusat Studi Wanita (PSW) di IAIN Sunan Kalijaga didasarkan pada keinginan untuk mendorong kajian-kajian mengenai wanita di lembaga pendidikan Islam. Secara global bahwa Pusat Studi Wanita (PSW) ini bergerak dalam masalah gender dan telah banyak agenda kegiatan yang dilakukan, apakah itu dalam melakukan studi empirik, diskusi-diskusi, dan lain-lain kegiatan ilmiah yang pada gilirannya akan menghasilkan paradigma-paradigma baru yang sangat diperlukan dalam perkembangan ilmu, sekaligus dapat diaplikasikan untuk

¹³ *Ibid.*, hlm. 32

memecahkan masalah maupun sebagai sumbangannya untuk pembangunan, khususnya pembangunan bagi wanita itu sendiri. Sebagai Pusat Studi Wanita di IAIN, kelompok studi ini diharapkan mampu memasyarakatkan kajian-kajian perempuan dengan perspektif Islam. Harapan semacam ini dapat dipahami karena Islam merupakan faktor yang penting dalam membangun kerangka berfikir masyarakat.¹⁴

Disamping itu telah banyak program yang dilakukan oleh Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga diantaranya melakukan penelitian mengenai masalah-masalah perempuan dan gender berkaitan dengan agama maupun masalah umum dalam perspektif Islam, menyebarkan hasil-hasil penelitian dan pengabdian masyarakat mengenai masalah gender melalui media massa seperti surat kabar, jurnal, booklet, radio dan lain-lain.¹⁵

Selain itu Pusat Studi Wanita (PSW) di IAIN Sunan Kalijaga telah membangun jaringan kerja sama dengan organisasi-organisasi pemerintah maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) untuk merealisasikan program-programnya. Pada saat ini Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga berkerja sama dengan Ford Foundation, McGill ICIHEP (IAIN-McGill tahap kedua) dan IAIN Sunan Kalijaga.¹⁶

Oleh karena itu, PSW sebagai lembaga Pusat Studi Wanita yang ada di IAIN Sunan Kalijaga menarik untuk diteliti, terutama dengan melihat program kerja yang dicanangkan. Dalam hal ini peneliti ingin mencoba

¹⁴ Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga, *Profil Pusat Studi Wanita IAIN Sunan Kalijaga*, (Yogyakarta: Sunan Kalijaga 2002), hlm. 4

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 8

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 19

menyoroti Pusat Studi Wanita IAIN Sunan Kalijaga yang berkisar pada program kerja berkaitan dengan masalah gender sebagai wujud dari pemberdayaan perempuan.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dimunculkan beberapa persoalan untuk dijadikan rumusan masalah, sekaligus sebagai batasan dalam pengkajian ini. Adapun rumusan masalah yang dapat dimunculkan adalah sebagai berikut:

1. Apa latar belakang didirikannya Pusat Studi Wanita (PSW) di IAIN Sunan Kalijaga?
2. Apa dasar, tujuan serta program kerja Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga dari tahun 1997-2000?
3. Bagaimana pandangan Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga terhadap persoalan gender?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Bahwasannya perbuatan itu tergantung pada niat, dengan tujuan menghasilkan sesuatu yang berguna. Adapun tujuan yang hendak dicapai berkaitan dengan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Latar Belakang didirikannya Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga.

2. Untuk mengetahui dan memahami dasar, tujuan serta program kerja Pusat Studi Wanita (PSW) di IAIN Sunan Kalijaga.
3. Untuk mengetahui dan memahami pandangan Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga tentang masalah gender ditinjau dari perspektif Islam.

Selain dari tujuan tersebut diatas, hasil dari penelitian ini mudah-mudahan berguna sebagai pelajaran, hikmah dan tauladan hidup kita di dunia ini dan memberikan manfaat dalam memahami heteroginitas corak budaya ataupun kultur manusia dalam masyarakat yang berkembang saat ini.

D. Tinjauan Pustaka

Menurut Murtadha Muthahhari, dalam bukunya yang berjudul *Hak-hak Wanita dalam Islam*, mengatakan bahwa, “Sampai sekitar tahun 1900, kaum wanita hampir tak mempunyai suatu hak apapun yang harus dihormati oleh kaum pria menurut hukum. Kemudian lanjutnya, mereka (kaum wanita) adalah tenaga kerja yang lebih murah dari kaum pria, para majikan lebih menyukai mereka sebagai pekerja ketimbang kaum pria, yang lebih mahal dan suka memberontak. Akhirnya mulai tahun itu hingga saat ini, sedotan yang tak terlawan dari motivasi keuntungan telah menarik kaum wanita dari pekerjaan rumahnya yang membosankan ke dalam pembudakan kepada pabrik”.

Dari sini terlihat bahwa malapetaka masa lampau itu disebabkan oleh kenyataan bahwa kaum wanita sebagai manusia telah dilupakan, dan malapetaka di zaman modern ini disebabkan dengan sengaja atau tidak, karena

wanita dalam kecenderungan pembawaan dan fitrahnya, misinya dan poros keberadaannya, kebutuhan naluriannya, dan kemampuan-kemampuan khususnya telah diabaikan sama sekali.

Buku lain yang berkaitan dengan hal penelitian ini adalah apa yang telah ditulis oleh Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al-qur'an*. Di dalam bukunya, seorang tokoh H.T Wilson dalam *Sex and Gender* mengartikan, gender sebagai suatu dasar untuk menentukan perbedaan antara laki-laki dan perempuan pada kebudayaan dan kehidupan kolektif yang sebagai akibatnya mereka menjadi laki-laki dan perempuan.

Melihat berbagai variable budaya, alam, aspek psikologis dan juga teks Al-qur'an Nasaruddin Umar dalam bukunya *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al-Qur'an*, memberikan peringatan untuk berhati-hati dalam memahami relasi seksual dan relasi gender. Relasi seksual adalah hubungan antara laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada tuntutan dan katagori biologis. Sedangkan relasi gender adalah sebuah konsep dan realitas sosial yang berbeda dimana pembagian kerja seksual antar laki-laki dan perempuan tidak didasarkan pada pemahaman yang bersifat normative serta katagori biologis melainkan pada kualitas skill dan peran berdasarkan konvensi-konvensi sosial. Dengan demikian, konsep dan manifestasi relasi gender lebih dinamis, serta memiliki kelenturan dengan mempertimbangkan variabel psiko-sosial yang berkembang. Berdasarkan pemahaman ini maka bisa saja seseorang yang secara biologis dikatagorikan sebagai perempuan, tetapi dari segi gender bisa saja berperan sebagai laki-laki ataupun sebaliknya.

Jelas bahwa perbedaan laki-laki dan perempuan masih menyimpan beberapa masalah, baik substansi kejadian maupun peran yang diemban dalam masyarakat. Perbedaan anatomi biologis antara keduanya cukup jelas, namun efek yang timbul akibat perbedaan itu menimbulkan perbedaan, karena ternyata perbedaan jenis kelamin menyebabkan melahirkan seperangkat konsep budaya. Al-qur'an memperlihatkan kepada kecenderungan-kecenderungan manusia di dalam menata pembagian peran laki-laki dan perempuan. Manusia mempunyai kewenangan untuk menggunakan hak-hak kebebasannya dalam memilih pola pembagian peran gender yang lebih adil, dan Al-qur'an mengakui adanya perbedaan (*distincion*) antara laki-laki dan perempuan, tetapi perbedaan tersebut bukanlah pembedaan (diskriminasi) menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lainnya. Perbedaan tersebut dimaksudkan untuk mendukung misi pokok al-qur'an, yaitu terciptanya hubungan yang harmonis yang didasari rasa cinta kasih sayang, sebagai cikal bakal terwujudnya komunitas ideal dalam suatu negeri. Ini semua bisa terwujud manakala ada pola keseimbangan dan keserasian antara keduanya.

Maka berdasarkan kajian di atas penulis berusaha untuk mengetahui dan memahami tentang gender yang merupakan bagian dari aktivitas Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga menurut pandangan Pusat Studi Wanita (PSW) itu sendiri.

E. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Gender

Dewasa ini, kata *gender* telah memasuki perbendaharaan di setiap diskusi dan tulisan sekitar perubahan sosial dan pembangunan di dunia ketiga. Demikian juga di Indonesia, hampir semua uraian tentang program pengembangan masyarakat maupun pembangunan di kalangan organisasi non pemerintah diperbincangkan masalah gender. Apa sesungguhnya yang dimaksud dengan gender? Dari pengamatan masih terjadi ketidakjelasan, kesalahpahaman tentang apa yang dimaksud dengan konsep gender dan kaitannya dengan usaha emansipasi kaum perempuan. Untuk memahami konsep gender harus dibedakan kata *gender* dengan kata *seks* (jenis kelamin). Pengertian jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin manusia yang ditentukan secara biologis yang melekat pada jenis kelamin tertentu. Misalnya laki-laki adalah manusia yang memiliki penis, memiliki jakala (kala menjing) dan memproduksi sperma. Sedangkan perempuan memiliki alat reproduksi seperti rahim dan saluran untuk melahirkan, memproduksi telur, memiliki vagina dan mempunyai alat menyusui, dan alat-alat tersebut tidak bisa dipertukarkan antara alat biologis yang melekat pada manusia laki-laki dan perempuan. Secara permanen tidak berubah dan merupakan ketentuan Tuhan atau *kodrat*.¹⁷

Sedangkan konsep lainnya adalah konsep gender, yakni suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi

¹⁷ Mansour Fakih, *Analisis Gender dan Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 7

secara sosial maupun kultural. Misalnya, bahwa perempuan itu dikenal lemah-lembut, cantik, emosional, atau keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan, perkasa. Ciri dari sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan. Artinya ada laki-laki yang emosional, lemah-lembut, keibuan, sementara juga ada perempuan yang kuat, rasional, perkasa. Perubahan ciri dari sifat-sifat itu dapat terjadi dari waktu ke waktu dan dari tempat ke tempat yang lain. Misalnya dahulu di suatu suku tertentu perempuan lebih kuat dari laki-laki, tetapi pada zaman yang lain dan ditempat yang berbeda laki-laki yang lebih kuat. Juga perubahan bisa terjadi dari kelas ke kelas masyarakat yang berbeda. Misal di suku tertentu, perempuan kelas bawah di pedesaan lebih kuat dibandingkan kaum laki-laki. Semua hal yang dapat dipertukarkan antara sifat perempuan dan laki-laki, yang bisa berubah dari waktu ke waktu serta berbeda dari tempat ke tempat lainnya, maupun yang berbeda dari suatu kelas ke kelas yang lain, itulah yang dikenal dengan konsep gender.¹⁸

Di dalam *Women's Studies Encyclopedia* yang dikutip oleh Nasaruddin Umar dijelaskan bahwa gender adalah suatu konsep kultural yang berupaya membuat pembedaan (*distinction*) dalam hal perilaku, mentalitas dan karakteristik emosional antara laki-laki dan perempuan yang berkembang dalam masyarakat.¹⁹ Jadi, konsep gender berarti sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 8-9

¹⁹ Nasaruddin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Paramadina, 1999), hlm. 33-34

sosial maupun kultural, misalnya bahwa perempuan dikenal lebih lemah lembut, cantik, emosional atau keibuan, sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, perkasa. Ciri dan sifat itu sendiri merupakan sifat-sifat yang dapat dipertukarkan.²⁰

Dari pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa gender itu merupakan konsep yang mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan bukan dilihat dari biologis atau kodrati melainkan dari segi sosial budaya.

Wacana gender adalah merupakan perspektif baru pada perdebatan mutakhir tentang kaum wanita khususnya. Oleh karena itu, peneliti dalam mengupas tentang permasalahan gender yang semakin merebak dikalangan masyarakat yang dalam hal ini digunakan teori konflik.

Jika sebagian besar teori (evolusi dan fungsionalisme struktural) menjelaskan bahwa perubahan diyakini terjadi secara perlahan dan damai dengan mengabaikan konflik sebagai dimensi perubahan sosial, maka teori ini justru mendasarkan atas konflik. Contoh konflik adalah: revolusi, eksploitasi, kolonialisme dan lain-lain.²¹

Gender, sebagaimana dituturkan oleh Oakley (1972) dalam *Seks, Gender, and Society* berarti perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Perbedaan biologis yakni perbedaan jenis kelamin (*sex*)

²⁰ Mansour Fakih, *Gender dan Perubahan Organisasi* (Yogyakarta: INSIST, Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 8

²¹ Mansour Fakih, *Analisis Gender....op. cit.*, hlm. 34

adalah kodrat Tuhan dan oleh karenanya secara permanen berbeda. Sedangkan gender adalah perbedaan perilaku (*behavioral differences*) antara laki-laki dan perempuan yang dikonstruksi secara sosial, yakni perbedaan yang bukan kodrat atau bukan ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (laki-laki dan perempuan) melalui proses sosial dan kultural yang panjang. Oleh karena itu gender berubah dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat, bahkan dari kelas ke kelas, sedangkan jenis kelamin biologis (*sex*) akan tetap tidak berubah.²²

Terkait dengan permasalahan di atas, bahwa bagi ahli teori konflik, ketidaksetaraan laki-laki dan perempuan dan perempuan yang kemudian memunculkan gender ini adalah bentuk lain dari stratifikasi sosial. Namun, bentuk stratifikasi ini tidak lazim karena laki-laki dan perempuan secara proporsional setara pada setiap level hirarkhi kelas sosial, tetapi pada posisi tertentu perempuan biasanya memiliki status inferior terhadap laki-laki,²³ yang akhirnya menimbulkan ketidakadilan gender. Beberapa manifestasi dari ketidakadilan gender tersebut adalah:

1. Marginalisasi

Proses marginalisasi menyebabkan kemiskinan ekonomi dan keadaan ini dapat kita saksikan dalam beberapa kebijakan pemerintah misalnya, pengusuran tanah bencana alam, proses eksploitasi dan lain-lain. Selain itu beberapa program pemerintah juga telah menyebabkan

²² *Ibid.*, hlm. 71-72

²³ Achmad Sunaryo "Kesetaraan Gender antara Cita dan Fakta" dalam Sri Suhandjati Sukri, (ed.), *Bias Jender dalam Pemahaman Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hlm. 12

kemiskinan bagi perempuan yakni dengan adanya program revolusi hijau (*Green Revolution*) atau swasembada pangan. Sebelum program revolusi hijau ini dilakukan, dalam panen petani menggunakan tenaga wanita dengan menggunakan alat ani-ani, namun setelah program revolusi hijau dikenalkan alat yang digunakan adalah sabit, dimana alat tersebut biasa digunakan laki-laki sehingga tenaga perempuan terpinggirkan.

2. Subordinasi

Selain marginalisasi pandangan gender ternyata bisa menimbulkan subordinasi terhadap perempuan. Misalnya anggapan bahwa perempuan itu irrasional dan emosional sehingga menimbulkan sikap yang menempatkan pada posisi-posisi yang tidak penting. Karena tidak tegas dalam mengambil suatu keputusan. Misal: dalam dunia kerja perempuan tidak banyak menempati posisi penting karena anggapan tersebut diatas.

3. Stereotipe

Stereotipe adalah suatu pelabelan atau penandaan terhadap kelompok tertentu. Banyak ditemukan ketidakadilan perempuan yang disebabkan oleh pelabelan itu. Misalnya masyarakat yang menganggap bahwa tugas utama perempuan adalah melayani suami. Stereotipe ini berakibat wajar jika pendidikan kaum perempuan dinomorduakan. Jadi, pendidikan bagi perempuan dianggap nomor dua.

4. Kekerasan (*violence*)

Pada dasarnya kekerasan gender disebabkan oleh ketidaksetaraan dalam masyarakat, dan bentuk-bentuk kekerasan adalah sebagai berikut: perkosaan, pemukulan dan kekerasan fisik yang terjadi dalam keluarga; pelacuran; pornografi; dan lain-lain.

5. Beban kerja

Anggapan selama ini bahwa perempuan adalah orang yang memiliki sifat rajin dan tekun, akan membawa konsekwensi banyaknya pekerjaan domestik yang dilimpahkan pada perempuan. Hal ini dapat kita lihat dalam keluarga miskin dimana perempuan memikul beban tugas yang berat karena selain tugas domestiknya dia juga mencari tambahan penghasilan sehingga hal ini menjadi beban ganda perempuan.²⁴

Sumber mendasar dari ketidaksetaraan jenis kelamin, dalam pandangan penganut teori konflik adalah ketidakadilan ekonomi. Padahal, kekayaan adalah sumber utama dari status sosial; dan itu dapat dikonversi ke dalam kekuasaan atau prestise, karena memberi sumbangan ekonomi yang lebih besar pada keluarga dan masyarakat, laki-laki memiliki status sosial yang superior. Dengan demikian, jumlah kontribusi ekonomi perempuan bisa paralel dengan kontribusi ekonomi laki-laki, akan terjadi ketidaksetaraan diantara mereka.²⁵

Terkait dengan kondisi sosial masyarakat, yaitu mengenai permasalahan gender sebagai fenomena sosial yang sedang berkembang saat ini, maka secara metodologis penggunaan teori *sosiologis* dalam kajian ini

²⁴ Mansour Fakih, Analisis..... *op. cit.*, hlm. 13-23

²⁵ Sri Suhandjati Sukri, *op. cit.*, hlm. 13

dapat digunakan sebagai alat bantu. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh Max Weber yang dikutip oleh Dudung Abdurrohman bahwa:

“Pendekatan sosiologis bertujuan untuk memahami arti subyektif, bukan semata-mata menyelidiki arti obyektifnya. Dari sini jelas bahwa sosiologis mengarahkan peneliti untuk memperoleh pengkajian dan pencarian arti yang dituju oleh tindakan individual berkenaan dengan peristiwa-peristiwa kolektif.”²⁶

Selain itu berkaitan dengan permasalahan di atas terdapat beberapa peta ideologi gerakan gender di Indonesia diantaranya Ideologi Feminisme liberal, Ideologi Feminisme Marxis, Ideologi Feminisme Radikal, dan Ideologi Feminisme Sosialis²⁷

Kontrol atas kaum wanita, pembatasan atas partisipasi mereka dalam segala bidang ekonomi dan digusurnya mereka dari banyak sekali bidang aktivitas, ketundukan mereka pada hukum yang mengandung ketidaksetaraan fundamental dan lebih parah lagi kekerasan sistematis semuanya itu adalah ciri dari masyarakat muslim sebelumnya.²⁸

Lebih lanjut, apakah pelanggaran ketidakadilan gender secara luas dalam agama bersumber dari watak agama itu sendiri ataukah justru berasal dari pemahaman, penafsiran dan pemikiran keagamaan yang tidak mustahil dipengaruhi oleh tradisi dan kultur patriarkhi, ideologi kapitalisme maupun pandangan-pandangan lainnya. Dalam konteks ini, perlu kiranya kita

²⁶ . Dudung Abdurrohman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996), hlm. 2

²⁷ Nasharuddin Baidan, *Relasi Gender dalam Islam* (Kartasura: Pusat Studi Wanita STAIN Surakarta Press, 2002), hlm. 40-45

²⁸ Leila Ahmed, *Wanita dan Gender Dalam Islam: Akar-akar Historis Perdebatan Modern* (Jakarta: Lentera, 2000), hlm. 315

mempertajam persoalan dengan cara melakukan telaah kasus dalam Islam berkenaan dengan prinsip ideal Islam dalam memposisikan perempuan.²⁹

Oleh sebab itu, dalam hal ini diperlukan kajian kritis guna mengakhiri bias dan dominasi dalam penafsiran agama. Maka diperlukan suatu proses kolektif yang mengkombinasikan studi, investigasi, analisis sosial, pendidikan serta aksi untuk membahas aksi perempuan. Hal ini termasuk memberikan semangat dikesempatan perlawanan kepada kaum perempuan guna mengembangkan tafsiran ajaran agama yang tidak bias laki-laki. Usaha ini dimaksud untuk menciptakan pertimbangan dan perubahan radikal dengan menempatkan perempuan sebagai pusat perubahan. Proses ini menciptakan kemungkinan bagi kaum perempuan untuk membuat, mengontrol dan menggunakan tumbuhnya kesadaran kritis menuju transformasi kaum perempuan. Gerakan transformasi gender ini mempercepat transformasi sosial secara luas dan menyeluruh.³⁰

F. Metode Penelitian

Berdasarkan tempatnya, penelitian dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu penelitian yang dilakukan di perpustakaan (*library research*), penelitian yang dilakukan di lapangan (*field research*) dan penelitian yang dilakukan di laboratorium (*laboratory research*).³¹ Karena penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan, maka penelitian ini termasuk

²⁹ Mansour Fakih, *op.cit.*, hlm. 128

³⁰ *Ibid.*, hlm. 134-135

³¹ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah* (Yogyakarta: IKFA Press, 1998), hlm. 20

dalam field research, yang lebih merupakan studi tentang kebudayaan atau tradisi.

Adapun tahapan atau langkah yang dilakukan dalam penelitian ini melalui beberapa prosedur berikut:

1. Pengumpulan Data

Berkaitan dengan topik yang akan diteliti yaitu tentang aktivitas Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga, maka teknik pengumpulan data yang penyusun pergunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung dilakukan oleh penulis untuk memperoleh fakta nyata tentang aktifitas Pusat Studi Wanita terhadap program kerja (tinjauan tahun 1990 - 2000).

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan studi dokumen yang berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual.³²

Metode ini dimaksudkan untuk melakukan sumber tertulis yang relevan dengan topik yang diperoleh melalui dokumen, buku, arsip dan lain-lain.

C. Wawancara

Untuk pengumpulan sumber lisan penulis menggunakan metode wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak

³². Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 236

yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian.³³

2. Pendekatan

Dalam penelitian ini penyusun menggunakan *Sosiologi Agama*. Pendekatan sosiologi agama adalah suatu cabang sosiologi umum yang mempelajari masyarakat agama secara sosiologis guna mencapai keterangan-keterangan ilmiah dan pasti demi kepentingan masyarakat agama itu sendiri dan masyarakat luas pada umumnya.³⁴

Dalam penelitian ini penulis mengambil sedikit cara yang di tempuh sosiologi agama untuk mencapai tujuannya, salah satunya dengan cara observasi, interview, dokumentasi seperti yang telah dikemukakan di atas mengenai masalah keagamaan yang dianggap penting dan sanggup memberikan data-data yang diberikan.

3. Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian data itu diolah atau dianalisis dengan cara *deskriptif*, yaitu memaparkan dan menggambarkan data apa adanya dengan kata-kata secara jelas dan terperinci, dengan tujuan untuk menjelaskan peristiwa yang berlaku, di dalamnya terdapat upaya mencatat dan menganalisis,³⁵ yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk mengetahui keadaan sebenarnya (sebab musabab, duduk perkara, dan lain sebagainya), atau penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antara bagian untuk

³³ Sutrisno Hadi, *Metode Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 1992), hlm. 193.

³⁴ Hendropuspito, O.C, *Sosiologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 8

³⁵ Anton B. Mulyono, (dkk.), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Depdikbud/Balai Pustaka, 1990), hlm.201

memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.³⁶ Di dalam deskriptif berlaku juga menginterpretasikan kondisi yang terjadi atau yang ada, maksudnya adalah pemberian pesan, pendapat atau pandangan terhadap sesuatu (memberikan tafsir).³⁷

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pembahasan yang baik dan sistematis maka diperlukan sistematika yang benar sehingga mendapatkan gambaran yang benar, runtut, dan konsisten. Adapun sistematika dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

BAB I. Adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II. Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang berdirinya Pusat Studi Wanita yang terdiri dari: Sejarah Berdirinya Pusat Studi Wanita IAIN Sunan Kalijaga, Dasar, Tujuan serta Program Kerja Pusat Studi Wanita IAIN Sunan Kalijaga.

BAB III. Aktivitas dan Pandangan Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga dalam Menela'ah Gender yang berisi : Kegiatan dengan dana bantuan Ford Foundation-IAIN, Kegiatan dengan dana bantuan McGill

³⁶ *Ibid.*, hlm. 336.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 32.

ICIHEP-IAIN, Pandangan Pusat Studi Wanita dalam Menela'ah Gender, Peran Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga.

BAB IV. Penutup adalah terdiri dari kesimpulan dan saran-saran, Kata Penutup.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Didirikannya PSW IAIN Sunan Kalijaga antara lain bertujuan untuk memecahkan masalah perempuan dan hubungan antara posisinya dalam masyarakat dengan perannya dalam proses pembangunan negara. *Kedua*, diharapkan mampu memasyarakatkan kajian-kajian perempuan dengan perspektif Islam dalam kehidupan aktual baik pada level individu, keluarga, masyarakat dan bangsa oleh berbagai lapangan kehidupan. Harapan semacam ini dapat dipahami karena Islam merupakan faktor yang penting dalam membangun kerangka berfikir masyarakat. Semua ini adalah untuk mensukseskan program pemberdayaan perempuan yang terangkum dalam Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga yang merupakan bagian dari aktifitas Universitas.
2. Islam adalah agama keadilan yang tidak membedakan kedudukan, derajat manusia (laki-laki dan perempuan). Adanya perbedaan biologis bukan berarti keunggulan yang satu atau atas yang lain. Pada dasarnya tak ada larangan bagi wanita untuk melakukan aktifitas dalam berbagai lapangan kehidupan, mulai dari pekerjaan yang kecil sampai pada pekerjaan yang besar dan jabatan yang tinggi di luar rumah boleh diduduki oleh wanita. Maka dalam hal ini diperlukan menegaskan keadilan gender di tengah masyarakat modern ini agar umat dapat mencapai kemajuan yang berarti

dalam berbagai aspek kehidupan: spiritual dan material. Di samping sensitifitas gender yang harus ditumbuh suburkan dikalangan civitas akademika khususnya dan dalam masyarakat pada umumnya, maka reinterpretasi terhadap teks-teks suci harus dilakukan agar tafsirannya sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman sehingga dapat mengantisipasi dan menjawab permasalahan yang tumbuh di masyarakat sesuai dengan dasar dan tujuan PSW. Dasar PSW adalah laki-laki dan perempuan laksana anak sisir yang berjajar setara, sedangkan tujuannya adalah merealisasikan kegiatan akademik yang mendukung kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan melalui kajian, penelitian, pengembangan kurikulum dan pengabdian masyarakat dalam perspektif Islam sebagai alat agar masalah-masalah yang dihadapi perempuan di masyarakat dapat dipecahkan. Adapun program kerja PSW dari tahun 1997-2000 adalah pelatihan, diskusi bulanan dan seminar nasional.

3. Pada intinya bahwa semua ideologi feminis, yaitu feminisme liberal, marxisme, sosialis dan radikal, mereka menginginkan perombakan segala sistem patriarkhi dalam segi kehidupan sosial, kultur dan politis. Pandangan PSW IAIN dalam hal ini cenderung kepada feminisme radikal dengan alasan masih terkait kepada ajaran agama (al-Qur'an dan Sunnah). Wanita boleh saja aktif dalam bidang ataupun berkarier asalkan dengan tidak mengesampingkan kodratnya sebagai wanita. Wanitaupun harus mampu menunjukkan bahwa ia bisa berdiri sendiri dengan tanpa ketergantungan

terhadap laki-laki karena semua ini akan melahirkan sistem patriarkhis yang akhirnya menempatkan perempuan pada posisi domestik.

B. Saran-saran

Bahwa sesungguhnya perempuan itu juga mempunyai potensi yang baik untuk dikembangkan dalam berbagai akses yang ada. Dalam hal ini untuk memanfaatkan potensi wanita secara optimal:

- a. Memberikan kesempatan bagi wanita untuk memahami ajaran Islam, terutama mengenai konsep Islam tentang wanita dengan berbagai cara sesuai dengan intelegensinya, sosial ekonominya dan budayanya.
- b. Memberikan bekal ilmu pengetahuan yang cukup sesuai dengan kondisi lingkungan.
- c. Mengusahakan pemerataan kesempatan bagi wanita dalam mendapatkan butir *a* dan *b*.
- d. Mengusahakan persepsi masyarakat terhadap tanggung jawab wanita dalam segala aspek kehidupan hingga akan selaras antara usaha meningkatkan mutu wanita dan pandangan masyarakat terutama laki-laki agar tercipta keadilan dan kesetaraan gender.
- e. Perlu melakukan sosialisasi tentang peran dan relasi laki-laki dan perempuan yang berkeadilan gender.

C. Penutup

Berbagai kajian, diskusi yang berupa seminar atau simposium wanita oleh Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga telah banyak dilakukan, demikian pula kajian tentang perempuan. Hasil semuanya itu ditulis dan dipublikasikan. Yang paling penting adalah bagaimana tindakan yang perlu diambil untuk mengoperasikan berbagai fikiran yang tertuang dalam berbagai kajian yang dimaksud, yang diharapkan akan menghasilkan rumusan yang dapat segera direalisasikan hingga wanita muslim di Indonesia segera menikmati pengembangan secara merata dan konkrit.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. dkk. *Tradisi dan Kebangkitan Islam di Asia Tenggara*. (Jakarta: LP3ES, 1998)
- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996)
- Agama, Departemen. *AL-Qur'an dan Terjemahnya*. (Jakarta: Departemen Agama, 1982)
- Ahmed, Laila. *Wanita dan Gender dalam Islam: Akar-Akar Historis Perdebatan Modern*. (Jakarta: Lentera, 2002)
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Baidan, Nasruddin. *Relasi Gender dalam Islam*. (Kartasura: PSW STAIN Surakarta Press, 1990)
- Baidhowi, Ahmad. Gerakan Feminisme dalam Islam, dalam Jurnal Penelitian Agama, Vol. X, No. 2, (Mei – Agustus, 2001)
- Dadang S. dkk. *Membicarakan Feminisme: Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Wanita*. (Bandung: Pustaka Hidayah, 1997)
- Djawas, A. Abdullah. *Dilema Wanita Karier (Menuju Keluarga Sakinah)*. (Yogyakarta : Ababil, 1996)
- D. Hendropuspito, O.C. *Sosiologi Agama*. (Yogyakarta: Kanisius, 1984)
- Echols, M. John dan Hassan Shadily. *Kamus Inggris Indonesia*. (Jakarta: Gramedia, 1983)
- Enginer, Asghar Ali. *Hak-hak Perempuan dalam Islam*. (Yogyakarta: Yayasan Benteng Budaya, 1994)
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996)
- _____, *Isu-Isu dan Manifestasi Ketidakadilan Gender*, dalam Agnes Aristiarini, *Menggagas Jurnalisme Sensitif Gender*. (Yogyakarta : PMII IAIN SUKA, 1998)
- _____, *Gender dan Perubahan Organisasi*. (Yogyakarta: INISIST Pustaka Pelajar, 1999)

- Hadi, Sutrisno. *Metode Research II*. (Yogyakarta : Andi Offset, 1992)
- Hasan, Riffat. *Feminisme dan Al-Qur'an* dalam Ulumul Qur'an, Vol. 11, No. 9.
- Jamal Muhammad, Ahmad. *Problematika Muslimah di Era Globalisasi*. (Solo: Pustaka Mantiq, 1995)
- Louis, O. Katsuf, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemarjono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992)
- Mulyono, B. Anton. (dkk). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Depdikbud: Balai Pustaka, 1990)
- Mosse, Cleves Julia, *Gender dan Pembangunan*, terj. Materi Pelengkap untuk Acara Workshop P sensitivitas Gender Bagi Kalangan Tokoh Agama, Kepala KUA, BP-4, Parpol Islam se-Jawa Timur, Surabaya 28 Oktober-2 November 2020, (Rifka Annisa-Pustaka Pelajar)
- Mudhar, Atho. dkk. *Wanita dalam Masyarakat Indonesia: Akses Pemberdayaan dan Kesempatan*. (Yogyakarta: Sunan Kalijaga Press, 2001)
- Muthahhari, Murthada. *Hak-hak Wanita dalam Islam*. (Jakarta: Lentera, 1997)
- Nashir, Haidar. *Agama dan Krisis Kemanusiaan Modern*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997)
- Ollenburger C. Jane, Moore A. Helen. *A Sociology Of Women* dalam *Sosiologi Wanita*. terj. Budi Suchyono, Yan Sumaryana (Jakarta: Aneka Cipta, 1999)
- Partanto, A. Pius Dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 1994)
- Pusat Studi Wanita. *Laporan Kegiatan Tahunan*. (PSW) IAIN Sunan Kalijaga, Periode I (Tahun 1997-2000)
- _____, *Profil Pusat Studi Wanita (PSW) IAIN Sunan Kalijaga*. (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga, 2002)
- Rahayu, Mundi. "Ensiklopedia Feminisme" Dalam Maggie Humm. *Dictionary Of Feminist Theories*. (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002)

- Salim Yenny Dan Peter Salim. *Kamus Bahasa Kontemporer*. (Jakarta: Modern English Press, 1991)
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian (Studi Bias Gender dalam Tafsir al-Qur'an)*. (Yogyakarta: LKIS, 1991)
- Sukri, Sri Suhardjati. *Bias Gender dalam Pemahaman Islam*. (Yogyakarta: Gama Media, 2002)
- Suryocondro, Sukanti. *Potret Pergerakan Wanita di Indonesia*. (Jakarta: CV Rajawali, 1984)
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. (Bandung : Tarsito, 1989)
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Gender: Perspektif al-Qur'an*. (Jakarta: Paramadina, 1999)
- Zainab, Siti. *Nyai, Kyai dan Pesantren*. (Surabaya: Yayasan Kesejahteraan Fatayat (YKF), 2002)